

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan tidak dapat lepas dari masalah pembelajaran, karena pembelajaran merupakan inti dari proses peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan menunjuk pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.

Menurut Sumaatmadja (2006 :117),

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai program pendidikan tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya, tidak hanya terbatas pada materi yang bersifat pengetahuan melainkan juga nilai-nilai yang wajib melekat pada diri peserta didik sebagai warga masyarakat dan warga negara.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(2006: 113),

Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu Merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/Mts/SMPLB mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan terdiri dari materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi sehingga siswa menjadi warganegara Indonesia yang demokrasi dan bertanggungjawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Ada pun mengenai kedisiplinan dalam IPS menurut Somantri (Sapriya. 2008: 103) adalah sebagai berikut.

Secara umum IPS dapat dimaknai sebagai seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu IPS yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD. Pengertian umum ini mengimplikasikan adanya penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari berbagai disiplin akademis ilmu IPS. Kaidah-kaidah akademis, pedagogis, dan psikologis tidak bisa ditinggalkan dalam upaya pengorganisasian dan penyajian upaya tersebut. Dengan cara demikian, pendidikan IPS diharapkan tidak kehilangan berbagai fungsi yang diembannya, apalagi jika dikaitkan secara langsung dengan pencapaian tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pada Kurikulum (BSNP 2006: 114) mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD dimulai dengan pengenalan diri (*self*), kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, propinsi, negara, negara tetangga, kemudian dunia. Anak bukanlah sehelai kertas putih yang menunggu untuk ditulisi, atau replika orang dewasa dalam format kecil yang dapat dimanipulasi sebagai tenaga buruh yang murah, melainkan, anak adalah entitas yang unik, yang memiliki berbagai potensi yang masih latent dan memerlukan proses serta sentuhan-sentuhan tertentu dalam perkembangannya. Mereka yang memulai dari egosentrisme dirinya kemudian belajar, akan menjadi berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas, dan mencoba serta berusaha melakukan aktivitas yang berbentuk intervensi dalam dunianya. Oleh karena itu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Anggun Retina Sri Sejati, 2013

Penggunaan Media Gambar Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kepahlawanan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Bojongkulun Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

(IPS) harus memperhatikan kebutuhan anak semasa Sekolah Dasar. menurut Sapriya (Piaget 2008 : 9) adalah sebagai berikut:

Berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak).

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS di sekolah dasar pada dasarnya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai-moral, dan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang mampu memasyarakat (*civic-community*). Pada konteks ini, pembelajaran IPS di sekolah memiliki tempat yang strategis dan penting. sebagaimana termuat dalam kurikulum (2006: 114) bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Berdasarkan paparan di atas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai-moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa. Untuk itu, penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hapalan belaka, melainkan terletak pada upaya menjadikan siswa memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan dan disiplin ilmu, agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Disinilah sebenarnya penekanan misi dari pembelajaran IPS di sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sapriya (Somantri, 2008:9) bahwa:

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Rancangan pembelajaran guru, hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukannya benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan IPS semestinya diarahkan pada upaya pengembangan iklim yang kondusif bagi siswa untuk belajar sekaligus melatih pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilannya selama pembelajaran, disamping memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar harus mengetahui karakteristik anak dan karakteristik tiap mata pelajaran. Pada pembelajaran yang konvensional maka akan menyebabkan siswa bersikap pasif, dan menurunkan derajat IPS menjadi pelajaran hafalan yang membosankan. Guru yang bersikap memonopoli peran sebagai sumber informasi, selayaknya meningkatkan kinerjanya dengan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti menyajikan media gambar pohon jaring dalam pembelajaran IPS.

Proses belajar mengajardi SDN 3 Bojongkulon didominasi oleh penerapan pendekatan pembelajaran yang tradisional. Dikarenakan kondisi sekolah masih sederhana, beberapa kelas dan ruang guru yang terpisah jaraknya antara lain kelas rendah yakni kelas 1, 2, 3, berada disebelah selatan. Sedangkan kelas tinggi yakni 4, 5, 6, berada disebelah utara.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 21 September 2012, pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV SDN 3 Bojongkulon kecamatan Susukan kabupaten Cirebon pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh pasca kemerdekaan

1. Kinerja guru
 - a. Guru tidak membuat RPP
 - b. Saat memulai pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi sehingga siswa tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung
 - c. Karena dalam proses pembelajaran guru hanya berceramah terlihat masih ada siswa yang tidak memperhatikan atau tidak fokus terhadap pembelajaran

- d. Pada saat Tanya jawab hanya guru saja yang bertanya dan sebagian kecil siswa yang menjawab
- e. Guru hanya mengandalkan buku paket sebagai pegangan untuk bahan mengajar
- f. Guru tidak menggunakan media pembelajaran ataupun alat peraga. Hal ini sering dilakukan oleh guru bahkan dengan kesengajaan dengan alasan tidak tersedia media pembelajaran di sekolah.

Kurangnya media pembelajaran di SDN 3 Bojongkulon membuat siswa tidak fokus dalam materi pembelajaran khususnya pada pelajaran IPS. Karena siswa sekolah dasar masih belum mempunyai banyak kemampuan dan pengalaman tentang bagaimana meneladani sifat pahlawan atau tokoh-tokoh perjuangan Indonesia.

2. Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:
 - a. Siswa kurang aktif menyimak materi yang diterangkan oleh guru
 - b. Masih terlihat siswa yang ngobrol dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran
 - c. Ada siswa yang makan disaat proses pembelajaran berlangsung
 - d. Siswa kurang tanggap menjawab pertanyaan yang diajukan guru
 - e. Terlihat siswa yang keluar masuk kelas pada saat pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif
 - f. Ada beberapa siswa yang tidak mencatat Ketika guru menulis di papan tulis.

Sedangkan hasil belajar siswa yang ditemukan di lapangan dari pembelajaran pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh pasca kemerdekaan banyak siswa yang belum tuntas atau dengan kata lain belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Berikut adalah hasil data awal pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Belajar Siswa kelas IV
Pada Materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Kurniasih	10		✓
2.	Mayasari	40		✓
3.	Nita puspasari	20		✓
4.	Opik	30		✓
5.	Pahiantoro	10		✓
6.	Sovia	10		✓
7.	Agfa maheswari	20		✓
8.	Adidya rahman	10		✓
9.	Abdullah kafabi	40		✓
10.	Aisyah	65	✓	
11.	Anggi irgiyansyah	20		✓
12.	Alisa	10		✓
13.	Casini	40		✓
14.	Dewi saidotul awaliyah	30		✓
15.	Dzulfadli	30		✓
16.	Etika istiqomah	65	✓	
17.	Fina durotunnafisah	65	✓	
18.	Fatonah	10		✓
19.	Hayatun nufus maulia	65	✓	
20.	Hidayatun nisa	50		✓
21.	Jihan hanifah	30		✓
22.	M. ilham	40		✓
23.	M. salamum fiki	70	✓	
24.	Nehayatun azizah	70	✓	
25.	Rika hermawati	65	✓	
26.	Sofa	20		✓
27.	Siti nuraeni	20		✓
28.	Yoga suyitno	20		✓
29.	Nurdiyanah	40		✓
Jumlah			7	22
Presentase			24%	76%

Kriteria Ketuntasan Minimum =65

Anggun Retina Sri Sejati, 2013

Penggunaan Media Gambar Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kepahlawanan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Bojongkulun Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
 UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

Berdasarkan hasil tes materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan dari jumlah siswa secara keseluruhan yakni 29 orang siswa, terdapat 76% siswa atau 22 orang siswa yang memperoleh nilai dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru/wali kelas IV yaitu 65, sementara siswa yang telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal hanya 24% siswa atau 7 orang siswa saja.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mengajukan penggunaan media gambar pohon jaringan untuk menyajikan pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa lebih terfokus dalam memahami pelajaran pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan. Sehingga prestasi belajar siswa meningkat dan dapat memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru/wali kelas.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. Sadiman (2006: 7) menyatakan bahwa:

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Kegunaan media dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga siswa lebih cepat menerima materi dari guru. Secara umum media mempunyai kegunaan-kegunaan sejalan dengan pendapat Sadiman (2006:17) bahwa kegunaan media adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera
3. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Anggun Retina Sri Sejati, 2013

Penggunaan Media Gambar Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kepahlawanan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Bojongkulun Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

4. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan pengalaman yang berbeda, masalah ini dapat diatasi dengan media

Dalam setiap pembelajaran tentu ada tujuan pembelajaran yang hendak di capai, salah satu cara agar tujuan pembelajaran itu tercapai adalah dengan menggunakan media yang tepat untuk pembelajaran, supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Karena anak usia SD harus banar-benar kongkrit dalam menjelaskan materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul Penggunaan Media gambarpohon jaringan. Untuk Meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Materi kepahlawanan tokoh-tokohkemerdekaan diKelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Bojongkulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas maka adapun rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan penggunaan media gambar pohon jaringan Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaanPada kelas IV SDN 3 Bojongkulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media gambar pohon jaringan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kepahlawanan tokoh-tokohkemerdekaanPada kelas IV SDN 3 Bojongkulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media gambar pohon jaringan pada materi kepahlawanan tokoh-tokohkemerdekaanPada kelas IV SDN 3 Bojongkulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi pembelajaran IPS pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan belum mencapai hasil yang memuaskan, terbukti setelah dilakukannya evaluasi nilai siswa masih banyak berada di bawah KKM, itu artinya masih banyak siswa yang tidak tuntas. Penyebab timbulnya permasalahan tersebut disebabkan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya-jawab dalam proses pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran, karena guru hanya berceramah, masih terlihat siswa yang tidak memperhatikan guru atau tidak fokus terhadap pembelajaran, pada saat tanya jawab hanya guru saja yang bertanya dan sebagian kecil siswa saja yang menjawab.

Sebagaimana rumusan yang telah dipaparkan di atas. Maka diperlukan adanya sebuah inovasi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar alternatif yang ditawarkan adalah dengan menggunakan media gambar pohon jaringan.

Menurut Dahar (1996:125) bahwa: Pembelajaran dengan menggunakan media gambar pohon jaringan adalah untuk melatih siswa dalam mengidentifikasi ide-ide kunci yang berhubungan dengan suatu topik dan menyusun ide-ide tersebut dalam suatu pola logis.

Walaupun pendapat ahli berbeda mengenai pandangannya terhadap media gambar tetapi pada kenyataannya bahwa faktor yang paling penting dalam mempengaruhi pembelajaran adalah apa yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal).

Adapun langkah-langkah pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

- 1) Peneliti membuat media gambar pohon jaringan untuk materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan.

Adapun menurut Windura (2010: 24) langkah-langkah cara membuat pohon jaringan adalah sebagai berikut:

Anggun Retina Sri Sejati, 2013

Penggunaan Media Gambar Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kepahlawanan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Bojongkulun Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

1. Tentukan permasalahan utama
 2. Buatlah pusat konsep berupa gambar dan diberi judul
 3. Buatlah cabang utama
 4. Tuliskan satu kata disetiap cabang
 5. Kembangkan cabang utama dengan cabang-cabang lain berikutnya secara terhubung
- 2) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pohon jaringan
- 3) Peneliti mempersiapkan instrumen pengumpul data, di antaranya adalah lembar observasi dan lembar kerja siswa.
- b. Tahapan Pelaksanaan
- 1) Guru menjelaskan materi dengan bantuan media gambar pohon jaringan yang telah dibuat sebelumnya
 - 2) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah dijelaskan
 - 3) Guru membagi siswa kedalam lima kelompok
 - 4) Guru membagikan LKS dan meminta siswa untuk mengerjakannya
 - 5) Guru meminta siswa untuk bertanya jika masih ada hal yang kurangdimengerti dalam materi pelajaran.
 - 6) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- c. Evaluasi
- 1) Target Proses
 - a) Kinerja guru

Guru mampu melaksanakan proses selama pembelajaran dari perencanaan 90%, pelaksanaan 80%, dan evaluasi 90%.
 - b) Aktivitas siswa
 - (1) Siswa dapat memberikan contoh sifat-sifat pahlawan.
 - (2) Siswa dapat menjelaskan cara menghargai jasa pahlawan.
 - (3)Siswa mampu menyebutkan macam-macam gelar pahlawan.

Target aktivitas siswa adalah 80% siswa mendapat kriteria baik.

Anggun Retina Sri Sejati, 2013

Penggunaan Media Gambar Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kepahlawanan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Bojongkulun Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

2) Target Hasil

Target hasil belajar siswa yang dinyatakan tuntas berdasarkan KKM IPS 65 adalah 80%

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media gambar pohon jaringan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan kelas IV SDN 3 Bojongkulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media gambarpohon jaringan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan kelas IV SDN 3 Bojongkulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh kemerdekaan. Pada kelas IV SDN 3 Bojongkulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian terhadap penggunaan media gambarpohon jaringan ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang terkait pada dunia pendidikan pada umumnya dan pembelajaran IPS pada khususnya. Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

- a. Menambah pengetahuan tentang IPS.
- b. Dapat menambah pengalaman dalam belajar IPS.
- c. Dapat menumbuhkan semangat belajar.

Anggun Retina Sri Sejati, 2013

Penggunaan Media Gambar Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kepahlawanan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Bojongkulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

d. Dapat menyimpulkan pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

- a. Dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media dalam pelajaran IPS khususnya pada materi kepahlawanan tokoh-tokoh di lingkungan sehingga pembelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami siswa.
- b. Media tersebut bisa juga dimanfaatkan pada materi lain dalam pembelajaran.

3. Bagi Institusi (Lembaga Sekolah)

- a. Bagi institusi pendidikan (sekolah) hasil penelitian ini memberikan alternatif pemanfaatan media menggunakan gambar pohon jaringan
- b. serta memberikan masukan bagaimana seharusnya proses belajar mengajar yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Sehingga guru tidak hanya ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

4. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Mampu mengembangkan kreatifitas dalam menggunakan media
- b. Memberikan gambaran bahwa proses belajar mengajar harus menggunakan media.

E. Batasan Istilah

Untuk memperjelas permasalahan dan mewujudkan kesatuan pikiran, cara pandang dan anggapan tentang kajian dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang ada, antara lain:

1. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. (Sadiman, 2006:7)
2. Pohon jaringan adalah suatu kumpulan pengetahuan yang mana termasuk konsep-konsep yang paling umum dan paling inklusif, diperlukan analisis konsep-konsep dalam suatu bidang studi, dan kemudian diperhatikan hubungan-hubungan tertentu antara konsep-konsep sehingga dapat diketahui konsep mana yang paling umum dan konsep mana yang paling khusus. (Dahar 1996: 119)

Anggun Retina Sri Sejati, 2013

Penggunaan Media Gambar Pohon Jaringan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kepahlawanan Tokoh-Tokoh Kemerdekaan : Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 3 Bojongkulun Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon
UPI Kampus Sumedang | repository.upi.edu

3. IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dan mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. (Sapriya, 2008: 6)
4. Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar para siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hasil pembelajaran IPS diukur dengan ketentuan angka tertentu sehingga guru mengetahui secara eksak angkanya. Sudjana (2003:148)

